BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, di mana teori tidak ditentukan secara baku dari awal, namun dapat dicari dan dilengkapi saat di lapangan sehingga dapat dilakukan perbandingan antara teori yang ada dengan fenomena yang ditemukan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan erat dengan perilaku, prosedur, dan pengalaman kerja yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau perhitungan kuantitatif. Penelitian kualitatif ini akan mengungkap bagaimana penerapan prosedur keselamatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja serta upaya untuk meminimalisir kecelakaan kerja dengan membuat uraian tentang latar belakang penyebabnya serta upaya untuk meminimalisir kecelakaan kerja.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode kualitatif terdapat tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dapat berupa partisipasi pasif, moderat, aktif, atau lengkap, sedangkan wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan faktual. Metode yang digunakan dalam penyusunan proposal ini didasarkan pada teori serta literatur yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik skripsi ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi ruang tertutup (*enclosed space*) di kapal MT. Jhoni XLVII, seperti cargo tank, pump room, dan chain locker. Peneliti mencatat prosedur keselamatan yang diterapkan, kondisi atmosfer ruang, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta sikap dan kepatuhan kru terhadap standar operasional prosedur (SOP). Observasi ini dilakukan selama praktek laut untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan keselamatan kerja di ruang tertutup.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada perwira kapal (Kapten, Mualim I) serta kru yang bertugas langsung di ruang tertutup (pumpman, teknisi). Wawancara mencakup pertanyaan tentang pengalaman mereka saat bekerja di ruang tertutup, pemahaman terhadap prosedur keselamatan, kendala yang dihadapi, serta efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan situasi lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan logbook kapal, serta laporan insiden yang berkaitan dengan pekerjaan di ruang tertutup. Dari hasil dokumentasi tersebut, peneliti dapat merangkum dan mempelajari permasalahan yang diangkat, sekaligus menjadikan dokumen tersebut sebagai bukti penguat argumentasi dalam penelitian. Dokumentasi juga mencakup regulasi IMO (Resolution A.1050(27)) dan SOP perusahaan pelayaran sebagai acuan standar keselamatan.

C. Definisi Konsep

Untuk mempertajam analisis dan menghindari multitafsir, berikut didefinisikan konsep-konsep kunci dalam penelitian ini:

1. Ruang Tertutup (*Enclosed Space*): Ruang dengan akses terbatas, ventilasi alami buruk, dan tidak dirancang untuk hunian terus-menerus. Contoh di MT. JHONI XLVII: *cargo tank*, *pump room*, *ballast tank*, *chain locker*.
2. Prosedur Keselamatan Kerja: Serangkaian langkah wajib berdasarkan IMO A.1050(27) yang meliputi ventilasi, uji gas, pengisian *permit*, penunjukan *standby person*, penggunaan APD, dan komunikasi. Dalam penelitian ini, prosedur dikatakan diterapkan jika seluruh langkah dijalankan secara konsisten.
3. Kecelakaan Kerja: Kejadian tidak terduga yang mengakibatkan cedera, gangguan kesehatan, atau kerusakan. Termasuk *near miss* (nyaris celaka) yang tidak menyebabkan cedera tetapi berpotensi bahaya.
4. Upaya Meminimalisir: Tindakan perbaikan yang dirumuskan berdasarkan temuan lapangan untuk menekan frekuensi dan tingkat keparahan kecelakaan. Dikategorikan ke dalam aspek teknis, administratif, dan perilaku.
5. Keselamatan Kerja Kru: Kondisi di mana kru terlindungi dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Diukur dari tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan tidak adanya kejadian cedera serius.

D. Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan di MT. JHONI XLVII, kapal *Oil Product Tanker* milik PT. Jhonlin Marine Trans, dengan spesifikasi GT 3.110 ton dan DWT 4.354 ton. Periode penelitian berlangsung selama 12 bulan, mulai 29 Juli 2024 hingga 29 Juli 2025. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu kru dan perwira yang terlibat langsung dalam pekerjaan di ruang tertutup, serta dokumen dan prosedur yang berkaitan dengan aktivitas keselamatan di kapal tersebut. Narasumber kunci dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya, yaitu Nakhoda (Capt. Rengga Saputra), Mualim I (Chief Ikhsan), dan *Pumpman* (Bapak Amiruddin).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dimana data dikumpulkan secara faktual dan kemudian dideskripsikan. Data diperoleh melalui wawancara serta pengumpulan berbagai penelitian pendukung. Proses analisis meliputi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul. Penelitian kualitatif ini akan mengungkap bagaimana penerapan prosedur keselamatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja secara langsung, tanpa mengandalkan data statistik (Dzulfian Syafrian, 2025b).

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data dari sumber atau responden. Yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumentasi kegiatan yang ada.

2. Reduksi data

Setelah seluruh data dari wawancara dan observasi terkumpul, peneliti mempelajarinya kemudian melakukan reduksi data, yaitu proses merangkum dan memilih informasi penting dari hasil

pengumpulan data. Dengan kata lain, reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk menghasilkan catatan inti dari data yang telah diperoleh. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi lapangan yang kompleks, karena sering kali terdapat data yang tidak relevan dengan topik penelitian namun bercampur dengan data utama.

3. **Penyajian data**

   Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu proses menampilkan informasi berdasarkan hasil penelitian secara teratur dan sistematis agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menata sekumpulan informasi secara terstruktur sehingga memudahkan dalam proses interpretasi. Mengingat data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, maka diperlukan penyederhanaan tanpa mengubah maknanya. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

4. **Penarikan kesimpulan**

   Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan diperoleh dengan cara membandingkan hasil temuan di lapangan dengan konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan makna dari objek yang diteliti.